

Pelatihan Pembuatan dan Pengelolaan Basis Data untuk Para Pengurus dan Karyawan Rumah Singgah Lansia

Henri Septanto

Prodi Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Dian Nusantara,
Jl. Tanjung Duren Barat II/1, Jakarta Barat

henri.septanto@undira.ac.id

Email Korespondensi: *henri.septanto@undira.ac.id*

ABSTRAK

Pengelolaan Basis Data adalah bagian dari kegiatan operasional administrasi sebuah organisasi. RSL (Rumah Singgah Lansia) adalah sebuah organisasi sosial yang menyediakan tempat singgah bagi para Lansia yang membutuhkan perhatian baik dari sisi kesehatan maupun psikologi. Saat ini pengelolaan data di RSL masih bersifat konvensional, seorang lansia yang datang diantar keluarganya untuk dirawat, diperiksa atau singgah dicatat pada sebuah buku. Walaupun saat ini jumlah para lansia yang menjadi anggota belum banyak namun untuk jangka panjang dibutuhkan pengelolaan data yang lebih baik, untuk itulah pembuatan dan pengelolaan basis data sangat penting untuk diterapkan pada RSL ini. Tujuan PKM ini adalah memberikan pelatihan pembuatan dan pengelolaan basis data agar data-data lansia yang ada pada rumah singgah lansia ini dapat dikelola dengan lebih baik dari sebelumnya. Beberapa kendala yang ada dalam PKM ini adalah terbatasnya infrastruktur TIK serta kurangnya kompetensi SDM dalam bidang TIK khususnya dalam mengoperasikan aplikasi basis data dan perangkat komputer. Rumah singgah lansia ini hanya mempunyai sebuah laptop yang digunakan untuk berbagai keperluan administrasi dan keuangan. Dua orang karyawan yang mengurus berbagai urusan administrasi mulai dari pendaftaran, kesehatan sampai dengan urusan keuangan, dibantu secara bergiliran oleh para pengurus RSL yang juga sekaligus sukarelawan. Setiap hari selalu ada pengurus dan sukarelawan yang datang membantu berbagai pekerjaan di rumah singgah lansia, mulai dari menangani masalah administrasi, kebersihan sampai dengan melayani para lansia dan keluarganya. Pelatihan pada PKM yang telah dilakukan terbukti berhasil meningkatkan kompetensi para karyawan dan pengurus Rumah Singgah Lansia sehingga mereka mampu beralih dari awalnya mengelola data secara konvensional sehingga akhirnya membuat dan mengelola data menggunakan *software* aplikasi Basis Data.

Kata kunci: Basis Data, Lansia, PKM, TIK

ABSTRACT

Database Management is part of the administrative operations of an organization. RSL (Rumah Singgah Lansia), a nursing home, is a social organization that provides a shelter for seniors who need attention from both a health and psychological perspective. Currently, data management in RSL is still conventional; an elderly person who comes with his family to be treated, checked or stopped by is recorded in a book. Although currently the number of elderly people who become the member is not that many, a better data management is needed in the future. For this reason, computerised database management is very important to be applied in RSL. The purpose of this community service activity is to provide training in creating and managing data bases so that the data can be managed in a better way. Some of the obstacles

faced in this PKM are the limited ICT infrastructure and the lack of competence of human resources in the field of ICT, especially in operating database applications and computer devices. This nursing home only has a laptop which is used for various administrative and financial purposes. Two employees who take care of various administrative matters ranging from registration, health to financial matters, are assisted in turn by the RSL administrators who are also volunteers. Every day there are administrators and volunteers who come to help with various jobs at the shelter for the elderly: handling administrative matters, cleaning the house, and serving the elderly and their families. The training on community service activity that has been carried out has proven successful in increasing the competence of employees and administrators of this RSL so that they are able to change their conventional way of managing data to managing data using Database application software.

Keywords: Database, Elderly, PKM, ICT

A. PENDAHULUAN

Teknologi Informasi dan Komunikasi berkembang sangat pesat, metode pengelolaan data pun mengalami perkembangan pesat, saat ini idealnya pengelolaan data pada sebuah lembaga atau instansi yang terus berkembang dikelola dengan metode manual dan konvensional. Pengelolaan data di RSL (Rumah Singgah Lansia) ini memang menjadi salah satu masalah dalam pengelolaan administrasi secara umum. Sistem pencatatan data masih dilakukan secara manual dan sederhana, penggunaan kertas dan alat tulis sangat dominan dalam kegiatan administrasi di RSL ini.

RSL sebagai sebuah organisasi sosial yang berkembang ingin menerapkan *Paperless Office* untuk meminimalisir penggunaan kertas sehingga dapat ikut berpartisipasi dalam menerapkan *paperless* pada kegiatan operasional administrasinya, untuk itulah setelah selesai pelatihan pembuatan dan pengelolaan data pada PKM ini penggunaan kertas untuk berbagai keperluan administrasi akan dikurangi dengan menggunakan *software* aplikasi *database*.



Sumber: Arsip dokumentasi milik RSL

Gambar 1. Para Lansia dan Perawat Berkumpul di RSL

Penggunaan *database* dalam pengelolaan data di RSL untuk jangka panjang dapat menghemat penggunaan kertas, hal ini sesuai dengan konsep *paperless* yang sudah banyak diterapkan diberbagai instansi dan perusahaan, baik swasta maupun di pemerintahan. Penerapan TIK berhubungan erat dengan konsep *paperless* yaitu penghematan penggunaan kertas dalam kegiatan pekerjaan sehari-hari di tempat kerja (Pamungkas et al., 2015).

Basis data atau *database* harus dikelola dengan bantuan *software* aplikasi *database*. *Microsoft Access* adalah salah satu *software* aplikasi pengelolaan *database* yang banyak digunakan. Pelatihan pengelolaan *database* menggunakan *Microsoft Access* pada PKM di RSL (Rumah Singgah Lansia) ini sengaja dipilih karena sesuai dengan kebutuhan di lembaga tersebut. Pelatihan pengelolaan *database* ini diperlukan agar para pengurus dan karyawan dapat mengelola data dengan lebih baik sehingga dapat menghasilkan informasi yang dicari atau diperlukan dengan cepat dan efisien. Hal ini dikarenakan semua lembaga apapun bidang bisnisnya, baik lembaga profit maupun lembaga non profit memerlukan sebuah informasi.

Database adalah kumpulan informasi yang disimpan di dalam komputer secara sistematis sehingga dapat diperiksa menggunakan suatu program komputer untuk memperoleh informasi. *Database* digunakan untuk menyimpan informasi atau data yang terintegrasi dengan baik di dalam komputer (Siregar & Alfina, 2020).

Menurut Setiyadi 2020, konsep *database* adalah koleksi terpadu dari data yang saling terintegrasi yang tersimpan dalam tabel-tabel untuk menghasilkan informasi yang cepat bagi *user* (Retnoningsih et al., 2020).

Setiap organisasi memerlukan data yang bersifat *riil* dari setiap tingkatan manajemennya. Data tersebut dikelola dalam sebuah sistem informasi (Idwar et al., 2018), demikian juga Rumah Singgah Lansia walaupun data yang dikelolanya belum terlalu banyak namun sebagai langkah persiapan untuk jangka panjang pengelolaan data menggunakan *software* aplikasi *database* adalah sebuah langkah yang tepat.

Informasi sebuah lembaga merupakan hal yang sangat penting untuk memperkenalkan identitas dan aktivitas yang ada dalam suatu lembaga, informasi tersebut dapat berupa data, dokumen umum maupun bersifat privat atau pribadi. Berbagai dokumen tersebut dapat disimpan secara elektronik secara *offline* maupun *online* (Amrullah et al., 2020).

Pelatihan pembuatan dan pengelolaan basis data ini dilakukan mulai dari awal,

dimulai dari pengenalan konsep basis data agar para pengurus dan karyawan mengerti definisi serta manfaat basis data. Materi pelatihan dimulai dengan perancangan basis data. Materi awal berupa perancangan basis data karena ini adalah pondasi awal yang diperlukan bagi seseorang dalam belajar basis data, jika materi pelatihan loncat langsung pada penggunaan aplikasi basis data tanpa pemahaman yang kuat tentang dasar-dasar basis data dikhawatirkan orang tersebut hanya dapat menghafal tanpa dapat mengembangkan basis data sesuai dengan keperluan dan kebutuhan organisasi. Perancangan basis data adalah proses untuk menentukan isi dan pengaturan data yang dibutuhkan untuk mendukung berbagai rancangan sistem (Atanasia & Syarifudin, 2018).

Manfaat dari pelatihan pada kegiatan PKM pada umumnya adalah meningkatkan kemampuan SDM (Djafar et al., 2020), pelatihan pembuatan dan pengelolaan *database* pada para pengurus dan karyawan RSL ini juga mampu meningkatkan kemampuan para pengurus dan karyawan di RSL. Awalnya mereka ada yang buta dengan apa itu *database* tapi pada akhir pelatihan mereka akhirnya mengerti bahkan telah mampu membuat dan merancang *database* sesuai dengan kebutuhan RSL.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan Kegiatan PKM di RSL dilakukan dengan mengadakan pelatihan pembuatan dan pengelolaan *database* yang akan bermanfaat untuk pengelolaan data di Rumah Singgah Lansia. Pelatihan ini terselenggara berkat kerjasama antara RSL dengan Dosen Teknik Informatika dalam hal ini diwakili oleh salah satu dosen yaitu Saudara Henri Septanto. Melalui pelatihan ini diharapkan kompetensi para pengurus dan karyawan dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi khususnya dalam penggunaan aplikasi *database* akan meningkat.

Materi Pelatihan berupa penggunaan aplikasi *database* yaitu *Microsoft Access* sesuai dengan permintaan dari pihak Rumah Singgah Lansia. Materi pelatihan terdiri dari pengenalan konsep *database*, pembuatan tabel, *query*, *form*, *report*, *switchboard* dan relasi antar tabel.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan PKM terdiri dari: **(1) Perencanaan Kegiatan PKM**. Perencanaan PKM dilakukan sejak bulan Juli 2020, diawali dengan rapat antara dosen dengan LRPM (Lembaga Riset dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Dian Nusantara. Pada rapat tersebut diusulkan untuk melakukan sebuah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Organisasi Sosial, dan kebetulan salah satu

Dosen Undira memiliki kenalan yang bekerja di salah satu Organisasi Sosial yaitu RSL (Rumah Singgah Lansia) yang belum lama berdiri dan memerlukan bantuan dalam pengelolaan data. Untuk itulah pihak LRPM menugaskan salah satu dosen Dosen Teknik Informatika yaitu Henri Septanto untuk melakukan komunikasi dengan pengurus RSL guna menindaklanjuti rencana kegiatan PKM. **(2) Observasi Awal.** Setelah komunikasi antara Dosen selaku Tim PKM dengan pihak RSL berjalan lancar maka selanjutnya diadakan observasi ke lokasi RSL. Observasi awal dilaksanakan pada bulan Agustus 2020, pada observasi ini juga dilakukan sedikit wawancara dengan pengurus dan karyawan RSL. Tujuan observasi awal ini adalah untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan yang ada dan sehingga dapat ditentukan pelatihan apa yang tepat untuk diberikan kepada para pengurus dan karyawan RSL, sehingga pelatihan nanti akan sesuai dengan kebutuhan dan bermanfaat bagi pihak RSL khususnya bermanfaat bagi para pengurus dan karyawan RSL. **(3) Penawaran Kerjasama.** Melalui observasi awal yang telah dilakukan terlihat bahwa pihak RSL memerlukan pelatihan pembuatan dan pengelolaan data maka dari itulah Tim PKM memberikan penawaran kerjasama berupa pelatihan pembuatan dan pengelolaan *database* dengan menggunakan *Microsoft Access* untuk para pengurus dan karyawan RSL. **(4) Penerimaan Kerjasama.** Pimpinan Rumah Singgah Lansia menerima penawaran PKM dalam bentuk pelatihan pembuatan dan pengolahan *database* oleh Tim PKM Prodi Teknik Informatika Universitas Dian Nusantara basis data. **(5) Penyusunan Proposal dan Materi Pelatihan.** Proposal dan materi pelatihan dibuat pada bulan September 2020, proposal dibuat berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, isi proposal tersebut adalah Pelatihan pembuatan dan pengelolaan *database* dengan menggunakan *Microsoft Access*. **(6) Penugasan PKM.** Setelah proposal diterima dan disetujui oleh pihak Rumah Singgah Lansia maka pihak RSL memberikan ijin dalam bentuk lisan dan tulisan berupa surat, kemudian pihak kampus memberikan surat tugas untuk melaksanakan PKM. **(7) Koordinasi PKM.** Dosen pelaksana PKM dan pihak Rumah Singgah Lansia melakukan koordinasi kegiatan PKM melalui telepon dan email. Untuk hal-hal yang sifatnya harus dibicarakan langsung tanpa memerlukan dokumen koordinasi dilakukan melalui telepon, sedangkan hal-hal berupa kegiatan yang memerlukan dokumen dilakukan melalui email. **(8) Pelaksanaan Kegiatan PKM.** Kegiatan PKM berupa pelatihan pembuatan dan pengelolaan *database* dilaksanakan pada bulan Oktober, selama 8 kali pertemuan di rumah salah satu pengurus RSL serta menggunakan aplikasi *Zoom*, sehingga karyawan dan pengurus yang berada di

rumah dan sedang tidak bertugas juga dapat mengikutinya. **(9) Evaluasi dan Pembuatan Laporan Akhir.** Evaluasi dan pembuatan laporan akhir dilakukan pada tanggal 17 November s.d 30 November 2020. Evaluasi pelaksanaan PKM dilakukan untuk membahas permasalahan serta kekurangan yang ada selama pelaksanaan PKM agar pelaksanaan PKM di masa yang akan datang dapat berjalan lebih baik. Laporan akhir juga dibuat sebagai sebuah bentuk pertanggungjawaban Dosen pelaksana PKM dari Prodi Teknik Informatika terhadap pelaksanaan kegiatan PKM yang telah selesai dilakukan.

Profil rincian data Rumah Singgah Lansia tahun 2020 sebagai berikut: (a) Jumlah lansia sebanyak 14 orang dengan 9 orang lansia berusia antara 80 hingga 90 tahun (4 orang lansia pria dan 5 orang lansia perempuan) dan 5 orang lansia berusia di atas 90 tahun (2 orang lansia pria dan 3 orang lansia perempuan). (b) Jumlah karyawan sebanyak 6 orang karyawan yang terdiri dari satu orang karyawan keamanan, satu orang karyawan kebersihan, dua orang karyawan kesehatan, dan dua orang karyawan bagian administrasi dan keuangan yang setiap hari pekerjaannya berkaitan langsung dengan pengolahan data administrasi dan keuangan. Untuk itulah mereka membutuhkan pelatihan pembuatan dan pengolahan *database* untuk menunjang pekerjaan mereka. (c) Jumlah karyawan berdasarkan jenjang pendidikan D3 atau lebih sebanyak 4 orang dan 2 orang karyawan memiliki jenjang pendidikan SLTA.

Pelaksanaan PKM berupa pelatihan pembuatan dan pengelolaan *database* dilaksanakan pada tanggal 1 sampai dengan 30 Oktober 2020, dilaksanakan selama 8 kali pertemuan, setiap hari Selasa dan Jumat jam 13.00 s.d 15.00 WIB, diikuti oleh 2 orang Karyawan dan 3 orang pengurus melalui aplikasi *Zoom*.

Materi pelatihan terdiri dari pengenalan konsep *database*, pembuatan tabel, *query*, *form*, *report*, *switchboard* dan relasi antar tabel. Pemberian materi dilaksanakan secara bertahap dalam 8 kali pertemuan. Pertemuan 1 tentang konsep *database*, pertemuan 2 tentang tabel, pertemuan 3 dan 4 tentang *query*, pertemuan 5 tentang *form*, pertemuan 6 tentang *report*, pertemuan 7 tentang relasi tabel, serta pertemuan 8 tentang *switchboard*.

C. PEMBAHASAN

Materi pelatihan yang diberikan selama 8 kali pertemuan, dengan tingkat kesulitan bertahap, mulai dari pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 8 sehingga para peserta pelatihan dapat mengikuti dan mengerti materi yang diberikan.

1. Materi Pelatihan ke-1, Pengenalan Konsep *Database*

Hasil pelatihan pada Materi Pelatihan 1 dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Pelatihan ke-1

Baik	Cukup	Sedang	Kurang
4	1	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data PKM (2020)

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil pelatihan materi ke-1 pada pelatihan pembuatan dan pengelolaan *database* berhasil dengan baik karena 4 dari 5 peserta masuk dalam kategori baik.



Sumber: Hasil Pengolahan Data PKM (2020)

Grafik 1. Hasil Pelatihan Pertemuan 1

2. Materi Pelatihan ke-2, tentang Tabel

Tabel 2. Hasil Pelatihan ke-2

Baik	Cukup	Sedang	Kurang
4	1	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data PKM (2020)

Tabel 2, menunjukkan hasil yang sama dengan tabel 1 sehingga dapat disimpulkan materi pertemuan 2 dapat dimengerti dengan baik oleh mayoritas peserta pelatihan.



Sumber: Hasil Pengolahan Data PKM (2020)

Grafik 2. Hasil Pelatihan Pertemuan-2

Grafik hasil pelatihan materi pertemuan 2 pada Gambar 5 menunjukkan bahwa hasil pelatihan berhasil dengan sukses karena jumlah peserta pelatihan yang mendapat kategori baik lebih banyak dibandingkan dengan kategori lainnya, bahkan tidak ada peserta pelatihan yang masuk kategori sedang dan kurang.

3. Materi Pelatihan ke-3 dan ke-4, tentang *Query*

Tabel 3. Hasil Pelatihan ke-3 dan ke-4

Baik	Cukup	Sedang	Kurang
3	2	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data PKM (2020)

Tabel 3 menunjukkan hasil cukup baik karena 3 peserta pelatihan masuk kategori baik, 2 orang masuk kategori cukup dan tidak ada yang masuk kategori sedang dan kurang.



Sumber: Hasil Pengolahan Data PKM (2020)

Grafik 3. Hasil Pelatihan ke-3 dan ke-4

Grafik 3 menunjukkan bahwa tingkat kesulitan materi ke-3 tentang *Query* lebih tinggi dari materi ke-1 dan ke-2. Hal ini ditunjukkan dengan hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa peserta pelatihan yang mendapat nilai baik menurun menjadi 3 orang, sedangkan yang mendapat nilai cukup menjadi 2 orang. Namun secara keseluruhan hasil pelatihan materi pertemuan 3 dan 4 ini masih cukup baik karena mayoritas peserta pelatihan memahami materi dengan baik.

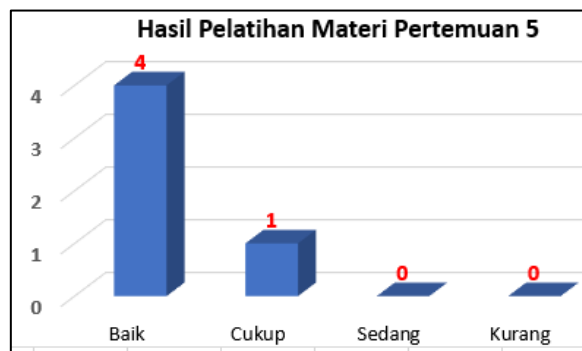
4. Materi Pelatihan ke-5, tentang *Form*

Tabel 4. Hasil Pelatihan ke-5

Baik	Cukup	Sedang	Kurang
4	1	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data PKM (2020)

Tabel 4 menunjukkan hasil evaluasi pelatihan yang cukup baik karena dari 5 peserta pelatihan mayoritas peserta yaitu 4 orang menunjukkan hasil baik.



Sumber: Hasil Pengolahan Data PKM (2020)

Grafik 4. Hasil Pelatihan ke-5

Grafik 4 menunjukkan bahwa mayoritas peserta pelatihan mengerti dengan baik materi pertemuan tentang *Form*, sehingga dapat dikatakan bahwa materi pelatihan 5 ini berhasil dengan baik. Pembuatan *Form* memang salah satu materi yang wajib dimengerti oleh setiap pengelola *database* karena melalui *Form* inilah berbagai aktifitas menginput data dilakukan, sehingga penguasaan materi pembuatan *Form* ini harus dipahami oleh para peserta pelatihan.

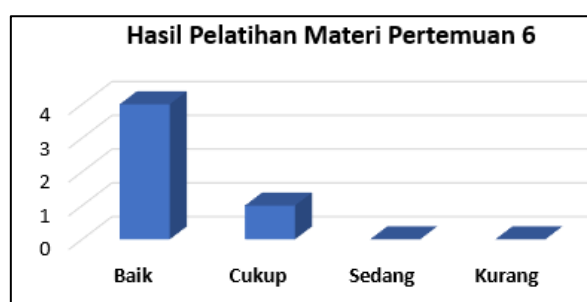
5. Materi Pelatihan ke-6, tentang Report

Tabel 5. Hasil Pelatihan ke-6

Baik	Cukup	Sedang	Kurang
4	1	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data PKM (2020)

Pelatihan ke-6 menunjukkan hasil yang sama dengan pelatihan ke-5, dimana mayoritas peserta pelatihan berhasil menguasai materi dengan kategori baik.



Sumber: Hasil Pengolahan Data PKM (2020)

Grafik 5. Hasil Pelatihan ke-6

Grafik 5 memperlihatkan hasil pelatihan ke-6 yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta pelatihan mendapatkan hasil baik, hal ini berarti bahwa sebagian besar peserta pelatihan memahami materi pelatihan yang diberikan dan siap untuk menerapkannya sesuai keperluan organisasi.

6. Materi Pelatihan ke-7, tentang Relasi Tabel

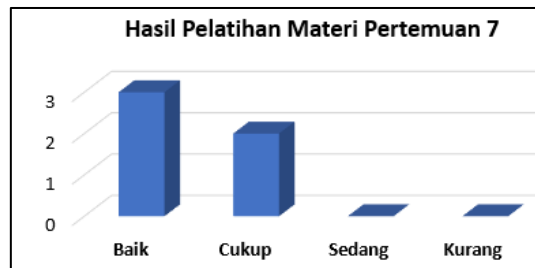
Tabel 6. Hasil Pelatihan ke-7

Baik	Cukup	Sedang	Kurang
3	2	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data PKM (2020)

Pelatihan ke-7 dengan materi tentang relasi tabel memang memiliki tingkat kesulitan lebih dibanding materi ke-6 untuk itulah wajar jika peserta pelatihan yang mendapatkan nilai baik berkurang 1 orang, namun itu tidak perlu dikuatirkan karena pada

dasarnya para peserta pelatihan masih mendapatkan nilai cukup dan hal ini berarti bahwa mereka cukup mengerti dengan materi yang diberikan.



Sumber: Hasil Pengolahan Data PKM (2020)

Grafik 6. Hasil Pelatihan ke-7

Grafik 6 pada grafik pelatihan ke-7 menunjukkan bahwa materi tentang relasi tabel walaupun agak sulit dibandingkan dengan materi sebelumnya tetapi tetap dapat dimengerti dengan baik oleh sebagian besar peserta pelatihan.

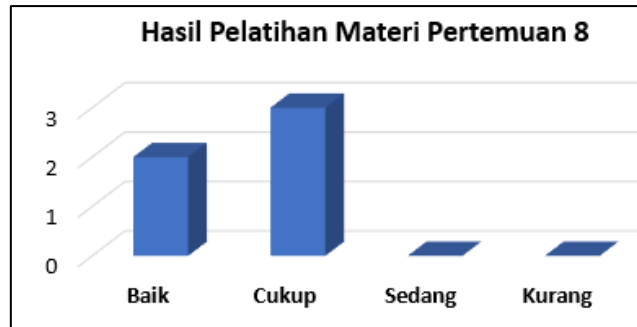
7. Materi Pelatihan ke-8, tentang *Switchboard*

Tabel 7. Hasil Pelatihan ke-8

Baik	Cukup	Sedang	Kurang
2	3	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data PKM (2020)

Pelatihan ke-8 dengan materi tentang *Switchboard* memang materi yang paling berat dibandingkan dengan semua materi sebelumnya, hal ini dapat dilihat pada tabel 7 dimana yang mendapatkan nilai dengan kategori Baik hanya 2 orang, sedangkan 3 orang lainnya mendapat kategori nilai Cukup. Namun jika dilihat secara keseluruhan tetap pada dasarnya dapat dikatakan bahwa para peserta pelatihan telah memahami seluruh materi yang diberikan dan siap untuk mengimplementasikannya di Rumah Singgah Lansia sesuai dengan kebutuhan lembaga.



Sumber: Hasil Pengolahan Data PKM (2020)

Grafik 7. Hasil Pelatihan ke-8

Grafik 7 pada grafik pelatihan ke-8 menunjukkan bahwa materi tentang *Swictboard* merupakan materi dengan tingkat kesulitan tertinggi dibandingkan dengan materi-materi pelatihan sebelumnya, hal ini jelas terlihat karena pada pelatihan ke-8 ini peserta pelatihan yang mendapatkan nilai dengan kategori Baik lebih sedikit dibandingkan dengan peserta pelatihan yang mendapatkan nilai dengan kategori Cukup. Namun secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pelatihan ini telah sukses karena semua peserta pelatihan dapat menguasai materi pelatihan dan siap mengimplementasikannya pada pekerjaan sehari-hari, khususnya untuk pekerjaan pembuatan dan pengolahan *database*.



Sumber: Arsip dokumentasi milik RSL

Gambar 2. Pelatihan Pembuatan dan Pengolahan Database

Hasil dari pengolahan data kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Apakah pelatihan berguna dalam menunjang pekerjaan anda sebagai karyawan/ pengurus?	
Sangat setuju	5
Setuju	0
Ragu-ragu	-
Tidak Setuju	-
Sangat tidak setuju	-
2. Apakah materi pelatihan yang diberikan dapat mudah dimengerti oleh anda?	
Sangat setuju	4
Setuju	1
Ragu-ragu	-
Tidak Setuju	-
Sangat tidak setuju	-
3. Apakah Instruktur mampu menjawab pertanyaan dan masalah anda dalam pelatihan ini dengan baik?	
Sangat setuju	5
Setuju	-
Ragu-ragu	-
Tidak Setuju	-
Sangat tidak setuju	-
4. Apakah anda ingin agar pelatihan ini berlanjut dengan materi yang lebih mendalam lagi?	
Sangat setuju	5

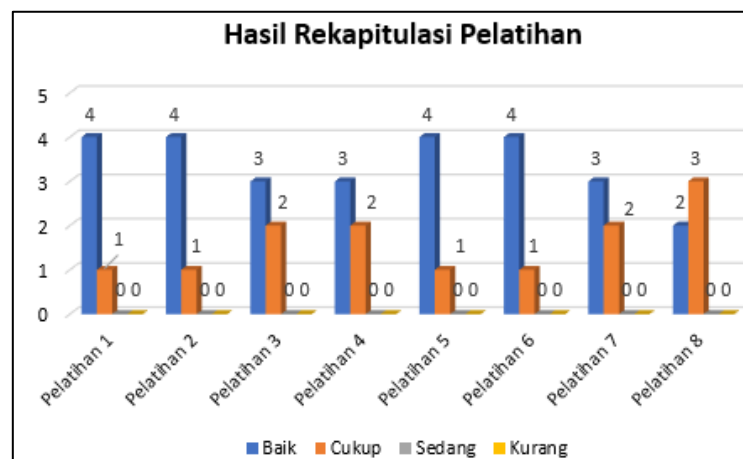
Setuju	-
Ragu-ragu	-
Tidak Setuju	-
Sangat tidak setuju	-

Jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner di atas menunjukkan bahwa pelatihan yang telah diberikan sangat bermanfaat bagi para karyawan dan pengurus RSL untuk menunjang tugas sehari-hari mereka dalam melaksanakan pekerjaan yang berhubungan dengan administrasi khususnya dalam hal pengolahan data.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah diberikan kepada 5 peserta pelatihan pada PKM ini maka didapatkan data sebagai berikut:



Sumber: Hasil Pengolahan Data PKM (2020)

Grafik 8. Hasil Rekapitulasi Pelatihan

Grafik hasil rekapitulasi pelatihan tersebut membuktikan bahwa Pelatihan Pembuatan dan Pengolahan *Database* yang telah dilaksanakan di Rumah Singgah Lansia sangat bermanfaat bagi para karyawan dan Pengurus RSL, hal ini dapat terlihat melalui jawaban-jawaban yang menunjukkan bahwa mereka memahami materi pelatihan yang diberikan dan terlihat juga melalui respon positif pada jawaban kuesioner yang telah diberikan kepada para karyawan dan pengurus yang telah mengikuti pelatihan.

2. Saran

Para karyawan dan Pengurus sebagian besar mengusulkan agar di masa yang akan datang diadakan pelatihan lagi dengan materi lanjutan dari materi yang sudah diberikan, sedangkan jadwalnya mereka minta agar difokuskan seperti *workshop* sehingga diberikan seharian penuh seperti jadwal kerja, namun peserta pelatihan bergantian, jadi jika hari ini 3 orang si A, B dan C maka keesokan harinya 3 orang lagi si D, E dan F dengan materi yang sama. Model pelatihan seperti usulan mereka ini mungkin akan mendapatkan hasil lebih baik dan optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pengurus dan karyawan dari Rumah Singgah Lansia yang telah memberikan kesempatan untuk berbagi ilmu mengenai pengelolaan *database* dan juga telah berbagi pengalaman dan cerita.

DAFTAR REFERENSI

- Amrullah, Makhrus, M., Hadisaputra, S., Ilhamdi, M. L., & Sujana, I. M. (2020). Pelatihan Sistem Pengarsipan Data Berebasis WEB pada Tenaga Admin Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 2(1), 57–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jpmsi.v2i1.9>
- Atanasia, & Syarifudin, G. (2018). Perancangan Database Relasional Data Lansia Panti Jompo Graha Kasih Bapa Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal INSERT: Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi*, 1, 25–35. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30700/in.v1i1.892>
- Djafar, M. K., Budiman, H., Sabran, L. O., & Sadri, S. (2020). Optimalisasi Kerja Daring (Work From Home) Melalui Pembuatan Dan Pengelolaan Database Kelurahan Berbasis Website. *Amal Ilmiah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–9. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/amalilmiah/article/view/13436/pdf>
- Idwar, Alfian, A., & Amsal, A. A. (2018). Pelatihan Database Relational Sistem Penggajian Tenaga Non Kependidikan Pada Universitas Dharma Andalas (UNIDHA) Padang. *Prosiding PKM-CSR Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility*, 18–29. <https://prosiding-pkmcsr.org/index.php/pkmcsr/article/view/126>

- Pamungkas, P. D. A., Wicaksono, H., & Septanto, H. (2015). Aplikasi Soal Ujian Seleksi Peserta Pelatihan Kejuruan Operator Komputer Berbasis Multimedia Untuk Mendukung Konsep “Paperless Office” Di PPKD Jakarta Timur. *Bina Insani ICT Journal*, 2(1), 63–74. <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/BIICT/article/view/795/641>
- Retnoningsih, E., Solikin, Setiyadi, D., & Pramudita, R. (2020). Pelatihan Online Database Fundamental Untuk Aparatur Sipil Negara Dan Non Aparatur Sipil Negara Pemerintah Kota Bekasi. *Jurnal ABDIMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat) UBJ*, 3(2), 149 – 162. <https://ejournal.ubharajaya.ac.id/index.php/Jabdimas/article/view/193/175>
- Siregar, E. T., & Alfina, O. (2020). Pelatihan Pembuatan Database Siswa Menggunakan Sql Server Dan Microsost Access Di SMK Negeri 1 Beringin Medan. *Jurnal Prioritas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 20–54. <https://jurnal.harapan.ac.id/index.php/Prioritas/article/view/211/114>